

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

I.1.1. Perkembangan Industri Tekstil di Pekalongan

Setiap kota akan mengekspresikan aktifitas dan karakter kehidupan masyarakatnya, yakni ekspresi yang akan membentuk citra yang akan mencirikan suatu kota, membedakan terhadap kota-kota yang lain.¹

Berdasarkan karakteristik kota yang diekspresikannya, kota Pekalongan dikenal sebagai kota Santri yang aktifitas sosial masyarakatnya adalah pedagang / wiraswasta. Karena sebagian besar masyarakatnya adalah pedagang, Pekalongan dikenal juga sebagai kota industri terutama industri tekstil yang memproduksi batik .

Kota Pekalongan terkenal sebagai Kota Batik karena Pekalongan memiliki potensi yang cukup besar sebagai penghasil batik yang tersebar ke seluruh Nusantara. Daerah perbatikan di Pekalongan meliputi seluruh desa di kota dan Kabupaten Pekalongan serta sebagian Kabupaten Batang. Beberapa daerah yang terkenal sebagai penghasil batik dengan ciri hias dan warnanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini² :

Tabel 1.1. Wilayah daerah perbatikan

No.	Wilayah	Daerah Penghasil Batik
1.	Kotamadya Pekalongan	Kauman, Pesindon, Sampangan, Klego, Sugihwaras, Kraton, Grogolan, Krapyak, Panjang, Bendan, Poncol, dan desa-desa lainnya di dalam kota Pekalongan.
2.	Kabupaten Pekalongan	Buaran, Pekajangan, Kedungwuni, Wonopringgo, Bojong, Wiradesa, Comal, Pencongan dan daerah lain di kota Pekalongan.
3.	Kabupaten Batang	Setono, Warungasem, Sukoharjo, Karanganyar, Dracik, Kecepat, Klidang, Gamer dan Slumprit.

(Sumber : Stupa Data)

¹ Harold Mac Loan, Planning The Modern City, John Willey & Son, Inc, 1949.

² Indonesia Indah, Yayasan Harapan Kita BP3/TMII

Tiap daerah penghasil batik memiliki kekhasan tersendiri yang berorientasi pada segmen pasar, sehingga tidak terjadi persaingan antara daerah-daerah penghasil batik.

Industri tekstil di Pekalongan ada yang berskala besar yaitu berupa pabrik-pabrik tekstil/pakaian jadi dan ada juga yang berskala kecil seperti home-home industri yang saat ini banyak tersebar diberbagai wilayah di Pekalongan. Adapun perkembangan industri tekstil dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2. Perkembangan unit usaha, tenaga kerja, volume produksi tekstil dan produk tekstil th 1998-1999

No.	Jenis Industri	Unit Usaha		Tenaga Kerja		Produksi			
		1998	1999	1998	1999	Jenis	Volume		Satuan
							1998	1999	
1.	Pertenenan ATM	15	17	2757	2774	K.grey	17.714.374	22.417.155	meter
						K.kassa	72.415	81.521	pis
						Palekat	20.760	25.600	kodi
						Handuk	1.123	1.320	kodi
2.	Pertenenan ATBM	28	52	464	590	Handuk	45.770	52.653	potong
						Ichrom	23.500	32.400	meter
						Interior	219.500	386.100	meter
3.	Percetakan kain	33	33	1603	1795		16.698.844	17.015.852	meter
4.	Batik	588	608	5191	5593		117.047	118.275	meter
5.	Pakaian jadi	410	410	1495	637		3.260	3.345	potong

(Sumber : Depperindag Kotamadya Pekalongan)

Berdasarkan data yang ada nampak bahwa perkembangan industri tekstil di Pekalongan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Untuk menampung produk industri tekstil ini, perlu didirikan suatu wadah sebagai tempat jual beli produk-produk industri tekstil terutama batik dan tenun yang selama ini menjadi potensi andalan daerah Pekalongan baik itu yang berupa kain, pakaian jadi, ataupun barang-barang kerajinan yang terbuat dari tekstil.

I.1.2. Perkembangan Pariwisata di Pekalongan

Pekalongan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai kota wisata terutama dilihat dari lokasi kota Pekalongan yang terletak di wilayah Pantura yang mempunyai wisata pantai. Selain itu industri yang dihasilkan juga merupakan potensi dari daerah Pekalongan sendiri. Pekalongan menjadi kota yang banyak diminati wisatawan. Ini terlihat pada jumlah kunjungan dan pendapatan daerah dari obyek wisata selama tahun 1992-1996 :

Tabel 1.3. Banyaknya pengunjung dan pendapatan dari obyek wisata th 1992-1996

No.	Kota	Pengunjung		Pendapatan
		Mancanegara	Nusantara	
1.	Kabupaten Pekalongan	0	56.782	17.607.400
2.	Kotamadya Pekalongan	20	147.750	45.335.150
3.	Kabupaten Batang	0	125.276	25.445.325

(Sumber : Dipenda Kab. dan Kodya. Dinas Pariwisata Daerah Prop. Jateng)

Wisata yang ada di Kotamadya Pekalongan dibedakan menjadi 3³ yaitu :

1. Obyek wisata

Tempat-tempat yang mempunyai potensi alam, budaya/tradisi dan daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan.

Tabel 1.4. Obyek wisata di Kotamadya Pekalongan

No.	Obyek wisata	Alamat	Potensi
1.	Pantai Pasir Kencana	Jl. WR. Supratman	Wisata pantai
2.	Pelabuhan Nusantara	Jl. WR. Supratman	Tempat pelelangan ikan
3.	Pantai Slamaran Indah	Jl. Slamaran	Wisata pantai
4.	Kolam Renang Tirta Sari	Jl. Perintis Kemerdekaan	Kolam renang
5.	Museum Batik	Jl. Mojopahit 74	Koleksi batik yang disimpan
6.	Ziarah makam	Jl. Irian	Tradisi masyarakat sekitar

(Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan)

³ Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

2. Jasa usaha pariwisata

Tempat-tempat yang menjadi fasilitas-fasilitas penunjang wisata seperti hotel dan rumah makan.

Tabel 1.5. Jasa usaha pariwisata di Kotamadya Pekalongan

No.	Jasa Usaha Pariwisata	Alamat	Potensi
1.	Rumah Makan Puas	Jl. Surabaya 22	Masakan khas Pekalongan
2.	Pasar Buah Patiunus	Jl. Patiunus	Jenis buah yang dijual
3.	Hotel Nirwana	Jl. Dr. Wahidin	Lokasi strategis
4.	Hotel Istana	Jl. Raya Tirto	Lokasi strategis
5.	Hotel Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk 152-154	Lokasi strategis
6.	Hotel Jayadipa	Jl. Raya Baros 29	Lokasi strategis

(Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan)

3. Wisata dagang

Tempat-tempat industri dan perdagangan yang mempunyai potensi seperti lokasi, materi dagang dan harga yang menarik sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 1.6. Wisata dagang di Kotamadya Pekalongan

No.	Wisata Dagang	Alamat	Potensi
1.	Ridaka	Jl. KH. Agus Salim VI/4	Batik dan tenun
2.	Tobal Batik	Jl. Teratai 24	Batik
3.	Batik Ghofar	Jl Semarang	Batik
4.	Batik Mahkota Agung	Jl. Raya Baros	Batik
5.	Asterix	Jl. Karya Bakti	Tenun
6.	Batik Kismala	Jl. Raya Jenggot	Batik
7.	Batik Fero	Jl. Hayam Wuruk	Batik
8.	Batik Arina	Jl. Dr. Wahidin Gg. 16/9	Batik
9.	Matahari	Jl. Alun-alun	Pusat perbelanjaan
10.	Sri Ratu	Jl. Merdeka	Pusat perbelanjaan
11.	Pasar Grosir Tekstil	Jl. Raya Baros	Batik, tenun, konveksi

(Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan)

Berdasarkan data yang ada, jelaslah terlihat bahwa kota Pekalongan terutama dalam bidang wisata dagangnya sebagian besar yang diperdagangkan adalah batik karena potensi dari kota Pekalongan sendiri adalah batik Pekalongan selain juga tenun Pekalongan yang menjadi potensi andalan kedua dari daerah Pekalongan.

Dengan potensi yang dimiliki kota Pekalongan itulah perlu adanya suatu tempat khusus untuk mempromosikan produk unggulan dari daerah ini. Pasar khusus sebagai tempat jual beli tekstil khususnya batik sangat diharapkan oleh masyarakat Pekalongan pada khususnya dan masyarakat di luar kota Pekalongan pada umumnya. Untuk menarik para wisatawan, sebaiknya pasar ini dibuat sebagai tempat wisata dimana wisatawan selain dapat membeli materi dagang yang dijual, para wisatawan juga dapat menikmati suasana yang ada, seperti dapat melihat-lihat materi barang yang ditawarkan tanpa terganggu oleh aktifitas kegiatan pasar.

I.1.3. Wadah Kegiatan Jual Beli Tekstil di Pekalongan

Kegiatan jual beli tekstil selama ini tidak berlangsung pada suatu wadah khusus. Untuk pengusaha / pengrajin menengah keatas mereka memasarkan produknya langsung ke konsumen dengan mendirikan toko-toko atau galeri-galeri di tempat industrinya atau ditempat lain, selain itu mereka juga langsung memasarkan produknya ke luar daerah Pekalongan. Sedangkan untuk pengusaha/ pengrajin kelas menengah dan kecil mereka memasarkan produknya ke pasar-pasar umum yang ada di wilayah Pekalongan dan ada yang menjualnya kepada pedagang tekstil untuk dipasarkan lagi.

Pasar Grosir Tekstil terletak di tepi jalan raya sebagai jalur utama yang menghubungkan kota Jakarta-Semarang. Pada awalnya gedung yang digunakan sebagai Pasar Grosir Tekstil ini adalah gedung koperasi milik Koperasi Persatuan Batik Setono (KPBS). Karena sudah lama tidak berfungsi sebagai gedung koperasi akhirnya oleh Yayasan Bina Niaga Mandiri (Nagari) dan KPBS gedung koperasi ini dialih fungsikan menjadi Pasar Grosir Tekstil. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Yayasan Nagari dan KPBS dalam usaha memasarkan

produk tekstil sangat serius terutama untuk batik dan tenun yang merupakan potensi andalan daerah Pekalongan.

Hadirnya pasar khusus grosir tekstil yang selama ini menjadi impian masyarakat Pekalongan mendapat sambutan yang antusias bagi masyarakat di berbagai daerah pada umumnya dan masyarakat Pekalongan pada khususnya. Para pengusaha/pengrajin tekstil kelas menengah dan kecil dapat memasarkan langsung dipasar ini. Hal itu sangat menguntungkan, karena selama ini hasil produksi mereka tidak dipasarkan langsung ke konsumen, tapi melalui pedagang sehingga keuntungannya kecil⁴.

Demikian juga untuk para konsumen yang ingin membeli hasil produk tekstil ini. Mereka dapat langsung membeli barang yang mereka butuhkan di pasar ini dengan mudah tanpa harus bingung mencari tempatnya seperti yang terjadi di pasar umum.

I.1.4.Pasar Grosir Tekstil Pekalongan

I.1.4.1.Potensi Pasar Grosir Tekstil sebagai obyek wisata

Pasar Grosir Tekstil yang terletak pada jalur utama transportasi Jakarta-Semarang tentu saja tidak luput dari perhatian para pengguna jalan yang melewati jalur tersebut. Karena pasar ini mempunyai daya tarik tersendiri yaitu pasar khusus yang menjual tekstil terutama batik dan tenun.

Selain lokasinya yang strategis, produk tekstil yang dijual merupakan ciri khas dari daerah ini yaitu berupa batik dan tenun yang saat ini masih sangat diminati oleh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar daerah Pekalongan. Lebih dari 70% barang yang dijual adalah batik selebihnya adalah tenun dan produk tekstil lainnya seperti konveksi, jins dan kerajinan khas Pekalongan yang berasal dari produk tekstil. Dilihat dari materi barang yang dijual, hal ini tentu saja akan menarik wisatawan dari luar daerah untuk mengunjungi Pasar Grosir Tekstil.

⁴ Suara Merdeka, Minggu 9 Juli 2000

Harga yang ditawarkan di Pasar Grosir Tekstil ini juga menarik wisatawan karena pembeli dapat membeli barang yang dijual secara eceran atau grosir dengan harga grosir sehingga lebih murah.

I.1.4.2. Kendala Pasar Grosir Tekstil

Kurangnya kios-kios yang ditawarkan oleh pihak pasar menjadi kendala yang sangat besar. Antusiasnya masyarakat Pekalongan untuk memiliki pasar ini, membuat pihak pasar merasa kewalahan untuk melayani pesanan kios. Untuk itu diperlukan pengembangan dari pasar ini terutama dilihat bahwa adanya bangunan lama yang belum dapat dimanfaatkan dan lahan kosong yang belum diolah.

Pengelompokan materi barang menurut jenis barangnya belum dapat dilakukan karena terbatasnya jumlah kios-kios yang ada sehingga perlu adanya pengembangan pasar.

Bangunan lama bekas pabrik yang belum dapat dimanfaatkan terutama karena bangunan itu terletak pada lokasi site sehingga akan lebih menarik apabila bangunan tersebut dapat dimanfaatkan. Selain itu belum tertatanya ruang-ruang dalam dan luar seperti parkir, sirkulasi, kios-kios untuk pedagang dan fasilitas penunjang lainnya yang menunjang sebagai wisata dagang.

Dari kondisi yang ada sekarang jelaslah terlihat permasalahannya bahwa perlunya pengembangan dan penataan pasar baik ditinjau dari tata ruangnya dan pola sirkulasinya untuk menampung semua kegiatan yang terjadi didalamnya baik itu kegiatan pedagang grosir tekstil maupun kegiatan wisatawan. Selain itu belum dimanfaatkannya bangunan lama yang dapat digunakan sebagai ruang pasar untuk menarik minat para pengunjung, baik yang berada diluar kota atau didalam kota Pekalongan itu sendiri.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Penataan dan pengembangan Pasar Grosir Tekstil sebagai antisipasi perkembangan pasar dalam kaitannya dengan penambahan jumlah pedagang.

I.2.2. Permasalahan Khusus

1. Penataan pola sirkulasi dalam kaitannya dengan upaya penguasaan pengamatan seluruh materi dagangan.
2. Pemanfaatan bangunan lama yang berada pada site sebagai bangunan Pasar Grosir Tekstil.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Pasar Grosir Tekstil di Pekalongan sebagai wadah jual beli tekstil dan wisata dagang sehingga dapat meningkatkan produksi industri tekstil dan pariwisata di Pekalongan.

I.3.2. Sasaran

1. Pendekatan pola tata ruang, pola sirkulasi, berdasarkan materi barang dagangan.
2. Memanfaatkan bangunan lama yang sudah ada sebagai bangunan Pasar Grosir Tekstil.

I.4. Keaslian Tugas Akhir

1. Nama : Sobirin TGA UII 1997
Judul : *Re-Desain Pasar Banjarsari di Pekalongan*
Permasalahan : Bagaimana pasar yang dapat mewadahi kegiatan didalamnya sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas ruang pasar terhadap lingkungannya.
2. Nama : Agung Rahmadi TGA UII 1997
Judul : *Penataan Pasar Klewer di Surakarta sebagai perwujudan system pola dagang dan optimalisasi lahan di Pasar Klewer*
Permasalahan : Bagaimana penataan wadah sebagai antisipasi perkembangan pedagang kaitannya dengan

keterbatasan lahan dan keterikatan peraturan daerah setempat.

3. Nama : Gunawan, TGA UII 1998
Judul : *Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta, studi materi lay out sebagai fasilitas pendukung kegiatan wisata*
Permasalahan : Bagaimana jenis materi barang seni dan kerajinan serta penyelesaian lay out pada tata ruang Pasar Seni dan Kerajinan.

Hal yang menjadi perbedaan mendasar dari penulisan ketiga referensi diatas adalah terletak pada penekanan masalah yaitu, pengembangan Pasar Grosir Tekstil sebagai wisata dagang dimana pemanfaatan bangunan lama sebagai bangunan Pasar Grosir Tekstil dan juga pengaturan pola tata ruang dan pola sirkulasi pasar berdasarkan materi barang dagangan.

I.5. Lingkup Batasan

Pembahasan di tekankan pada fungsi pasar sebagai wisata dagang dan permasalahan dalam lingkup arsitektural yaitu penataan tata ruang pasar dan pola sirkulasi berdasarkan materi barang dagangan dan kegiatan Pasar Grosir Tekstil dengan kegiatan wisatawan. Serta pemanfaatan bangunan lama sebagai bangunan Pasar Grosir Tekstil sehingga akan menarik pengunjung.

Sedangkan materi barang yang dipasarkan adalah hasil produk industri tekstil yang dibatasi hanya batik dan tenun serta kerajinan dari tekstil itu sendiri, seperti, tas, sandal, hiasan dinding, dsb.

I.6. Metoda Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan metode analisis-sintetis, yaitu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis data-data yang berhubungan kemudian menentukan langkah-langkah penyusunan perancangan.

Pengumpulan data-data pendukung pembahasan menggunakan cara survey lapangan, wawancara, studi literatur, survey instasional, dan analogis terhadap kasus-kasus yang sudah ada. Data-data dapat dibagi menjadi :

1. *Data Primer*

Merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber amatan.

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi obyek pengamatan, dan pengamatan data-data yang ada tentang kondisi lokasi yang sebenarnya.

b. Metode Interview

Pengumpulan data secara tertulis dengan melakukan wawancara kepada kepada pedagang dan wisatawan

2. *Data Sekunder*

Data ini diperlukan untuk melengkapi penulisan pada laporan tugas akhir ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur dan rencana tata ruang kota Pekalongan.

I.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan tentang perkembangan industri tekstil, pariwisata, dan Pasar Grosir Tekstil di Pekalongan. Menemukan permasalahan yang ada pada Pasar Grosir Tekstil, tujuan dan sasaran dalam melakukan perencanaan, metode pengamatan, serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pasar Grosir Tekstil Pekalongan dan Wisata Dagang

Menjelaskan secara umum tentang tinjauan Kotamadya Pekalongan, tinjauan tentang kondisi Pasar Grosir Tekstil Pekalongan, tinjauan pada perdagangan tekstil terutama batik dan tenun, dan tinjauan tentang wisata dagang.

Bab III. Analisa Pasar Grosir Tekstil dan Wisata Dagang

Menganalisa tentang potensi Pasar Grosir Tekstil, perkembangan Pasar Grosir Tekstil, penataan Pasar Grosir Tekstil sebagai wisata dagang, pola sirkulasi , pelaku dan kegiatan pasar, kondisi fisik pasar, pelaku dan kegiatan pasar, untuk mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan dalam melakukan penataan dan pengembangan bangunan Pasar Grosir Tekstil.

Bab IV. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pasar Grosir Tekstil

Melakukan Pendekatan perencanaan tentang pendekatan konsep penataan. Pendekatan konsep perancangan tentang perancangan ruang melalui kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang dan besaran ruang, pendekatan konsep ruang dagang, pendekatan konsep sirkulasi, pendekatan konsep struktur dan bahan dan pendekatan konsep sistem utilitas untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Bab V. Konsep Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pasar Grosir Tekstil

Merupakan hasil akhir dari proses awal penelusuran masalah, analisa sampai penentuan konsep dasar perencanaan dan perancangan Pasar Grosir Tekstil. Dalam konsep ini yang nantinya menjadi dasar dalam transformasi ke design meliputi hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yaitu : pola sirkulasi, tata masa bangunan, tata ruang meliputi program ruang, besaran ruang, organisasi ruang, bentuk bangunan, sistem pencahayaan dan penghawaan, struktur dan bahan bangunan serta sistem utilitas.

Daftar Pustaka

Lampiran

I.8. Kerangka Pola Pikir

